

Hubungan antara Resiliensi dan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Pada Warga RT 2 RW 4 yang Terdampak Banjir di Tlogosari, Kota Semarang

Yovita Anggraini¹, Agustin Handayani²

¹ Mahasiswa, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

² Dosen, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

**Corresponding Author:*
agustin@unissula.ac.id

Abstrak

Banjir dapat menimbulkan dampak psikologis berupa kecemasan pada masyarakat. Dalam menghadapi kondisi tersebut, individu memerlukan resiliensi dan dukungan sosial untuk membantu proses penyesuaian diri. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara resiliensi dan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada warga RT 2 RW 4 Sido Asih III, Tlogosari, Kota Semarang yang terdampak banjir. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional pada 120 warga yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa skala kecemasan, resiliensi, dan dukungan sosial. Analisis data menggunakan regresi berganda dan korelasi parsial dengan bantuan SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara resiliensi dan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan ($R = 0,625$; $p < 0,01$). Namun, hasil uji parsial menunjukkan tidak terdapat hubungan negatif antara resiliensi maupun dukungan sosial dengan kecemasan. Temuan ini menunjukkan bahwa resiliensi dan dukungan sosial membantu individu menghadapi kecemasan akibat banjir.

Kata kunci: kecemasan, resiliensi, dukungan sosial, banjir.

Abstract

Flooding can cause psychological impacts in the form of anxiety among the community. In facing such conditions, individuals need resilience and social support to help the adjustment process. This study aimed to determine the relationship between resilience and social support with anxiety levels among residents of RT 2 RW 4 Sido Asih III, Tlogosari, Semarang City, who were affected by flooding. This study used a quantitative method with a correlational design involving 120 residents selected through a saturated sampling technique. The research instruments consisted of anxiety, resilience, and social support scales. Data were analyzed using multiple regression and partial correlation with the assistance of SPSS version 29. The results showed a significant relationship between resilience and social support with anxiety levels ($R = 0.625$; $p < 0.01$). However, the partial test results indicated that there was no negative relationship between resilience or social support and anxiety. These findings suggest that resilience and social support help individuals cope with anxiety caused by flooding.

Keywords: anxiety, resilience, social support, flooding.

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak di pertemuan tiga lempeng benua memiliki risiko tinggi terhadap berbagai bencana. Selain itu, letaknya yang berada di garis khatulistiwa menjadikan Indonesia lebih sering mengalami bencana dibandingkan dengan banyak negara lain. Jenis bencana yang paling sering terjadi di Indonesia adalah bencana hidrometeorologis, yaitu bencana yang dipicu oleh perubahan musim atau kondisi cuaca (Gati et al., 2024).

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang paling sering melanda hampir seluruh wilayah di Indonesia. Banjir menempati peringkat pertama dalam kategori kejadian bencana. Sejak tahun 1815 hingga 2012 tercatat sebanyak 4.024 peristiwa banjir, dengan frekuensi tertinggi dibandingkan bencana lainnya, yakni mencapai 39% dari total kejadian bencana. Dalam periode yang sama, banjir juga telah menelan korban jiwa sebanyak 18.569 orang di Indonesia (Anggara, Idris, & Hasanah, 2019)

Kota Semarang adalah ibu kota Provinsi Jawa Tengah yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa yang memiliki luas wilayah sekitar 373,67 km² dengan kepadatan penduduk mencapai 4.431,92 jiwa per km². Dari total luas lebih dari 37 ribu hektare tersebut, sebagian mencakup area laut dengan garis pantai sepanjang 13,6 km. Kota ini juga memiliki curah hujan tahunan sekitar 1.528 mm dan suhu rata-rata tahunan sekitar 32°C.

Peristiwa banjir sering terjadi di sejumlah kota besar di Indonesia, salah satunya di Kota Semarang, tepatnya di Tlogosari, Kecamatan Pedurungan. Banjir di Tlogosari bukanlah hal yang baru bagi masyarakat setempat. Kondisi ini dipicu oleh berbagai faktor, seperti curah hujan yang tinggi, sistem drainase yang kurang memadai, serta letak wilayah yang berada di dataran rendah. Hal ini dapat menimbulkan kerugian fisik maupun ekonomi. Selain itu, juga dapat menimbulkan dampak psikologis, seperti trauma, rasa takut, hingga kecemasan yang mendalam. Rasa cemas ini tidak hanya dirasakan setelah bencana terjadi, tetapi juga bisa muncul sebagai respons terhadap ancaman banjir yang terus menghantui kehidupan sehari-hari. Bentuk kecemasan tersebut dapat berupa keresahan yang berkepanjangan, perasaan tidak aman, serta terganggunya kemampuan dalam menjalani aktivitas rutin.

Kecemasan dapat dialami oleh siapa saja dan berpotensi mengubah kehidupan seseorang. Kondisi ini bisa muncul dalam waktu singkat maupun berlangsung dalam jangka panjang. Pada dasarnya, kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang menekan, tetapi dapat muncul secara berdiri sendiri atau disertai gejala lain dari berbagai gangguan emosional (Sunny & Setyowati 2019). Kecemasan adalah kondisi emosional yang muncul saat seseorang mengalami stres, ditandai dengan rasa tegang, pikiran yang menimbulkan kekhawatiran, serta disertai dengan reaksi fisik (Tambunan & Abdurrahman, 2023).

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dan menyesuaikan diri ketika menghadapi situasi yang tidak menentu. Setiap individu memerlukan resiliensi karena berbagai kemalangan merupakan bagian dari perjalanan hidup. Resiliensi membuat seseorang mampu merespons penderitaan atau trauma dengan cara yang sehat dan produktif, sehingga sangat penting dalam mengelola tekanan sehari-hari.

Dengan adanya resiliensi, kesulitan dapat dipandang sebagai tantangan, kegagalan bisa berubah menjadi keberhasilan, dan rasa putus asa dapat bertransformasi menjadi kekuatan (Anwaruddin, 2017).

kecemasan juga dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial. Dukungan sosial adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh orang lain, baik dari keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, maupun lingkungan sekitar. Sarafino (Anwaruddin, 2017) mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan lain yang diterima seseorang dari individu maupun kelompok di sekitarnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Kusumah, 2025) yang meneliti “Pengaruh dukungan sosial dan sikap terhadap kecemasan Masyarakat di daerah rawan bencana”. Namun, penelitian mengenai hubungan antara resiliensi dan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada warga RT 2 RW 4 yang terdampak banjir di Tlogosari, Kota Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara resiliensi dan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada warga RT 2 RW 4 yang terdampak banjir di Tlogosari, Kota Semarang, sehingga diharapkan dapat memberikan Gambaran yang lebih kontekstual dan relevan terhadap kondisi Masyarakat setempat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka serta dianalisis dengan teknik statistik untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur (Azwar, 2017). Desain korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada warga yang terdampak banjir. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu resiliensi dan dukungan sosial, sedangkan variabel terikat yaitu kecemasan.

Kecemasan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan khawatir, takut, dan tidak tenang akibat ancaman banjir. Pengukuran kecemasan disusun berdasarkan aspek afektif, kognitif, fisiologis, dan perilaku dengan jumlah 27 aitem. Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan bangkit ketika menghadapi situasi sulit akibat banjir. Pengukuran resiliensi mengacu pada aspek *I Have*, *I Am*, dan *I Can* dengan jumlah 28 aitem. Dukungan sosial didefinisikan sebagai bantuan yang diperoleh individu dari lingkungan sekitar dalam bentuk emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi dengan jumlah 31 aitem. Seluruh skala menggunakan model Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga RT 2 RW 4 Sido Asih III, Tlogosari, Kota Semarang yang terdampak banjir dengan jumlah 120 warga. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan subjek penelitian.

Uji validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi (*content validity*) dengan bantuan *expert judgment* untuk menilai kesesuaian aitem dengan aspek variabel penelitian. Selanjutnya, uji daya beda aitem dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan kriteria koefisien korelasi $\geq 0,30$. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala kecemasan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,939, skala resiliensi sebesar 0,944, dan skala dukungan sosial sebesar 0,945, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi berganda dan korelasi parsial dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 29 for Windows. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada warga terdampak banjir di RT 2 RW 4 Sido Asih III, Tlogosari, Kota Semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z* melalui program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Data penelitian dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar Deviasi	KS-Z	Sig	Keterangan
Kecemasan	81,55	9,940	0,119	<0,001	Tidak Normal
Resiliensi	84,13	10,365	0,102	0,004	Tidak Normal
Dukungan Sosial	94,22	10,202	0,126	<0,001	Tidak Normal

Hasil uji normalitas pada 120 responden menunjukkan bahwa ketiga variable tidak berdistribusi normal karena, nilai signifikansi <0,05. Oleh karena itu, analisis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan residual dari ketiga variable.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Nilai Residual

Variabel	Mean	Standar Deviasi	KS-Z	Sig	Keterangan
Unstandardized Residual	0,0000000	1.13681296	0,066	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas residual diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Maka, analisis regresi berganda dapat dilanjutkan karena model telah memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik, yaitu distribusi residual yang normal.

Selanjutnya, Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Suatu hubungan antar variabel dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada

komponen *Linearity* menunjukkan angka kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), serta nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* berada di atas 0,05 ($p > 0,05$).

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

	F	Sig.	F	Sig.	
	Linearity	Linearity	Deviation from Linearity	Deviation from Linearity	Ket.
Resiliensi dengan Tingkat Kecemasan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan	93,430	0,000	2,710	0,000	Linier
	84,254	0,000	2,118	0,004	Linier

Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan linieritas, sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan linier. Dapat disimpulkan, bahwa asumsi linieritas dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga analisis regresi dan korelasi dapat dilanjutkan.

Uji multikolinieritas dalam uji asumsi diperlukan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel bebas dalam model regresi dengan variabel terganggu. Pengujian ini dilakukan melalui analisis regresi dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan *tolerance*. Model dinyatakan tidak mengalami multikolinieritas apabila nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Colinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Resiliensi	0,316	3,162
Dukungan Sosial	0,316	3,162

Hasil pengujian ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas dalam model regresi, baik dalam resiliensi maupun dukungan sosial. Dapat disimpulkan bahwa, hasil ini memenuhi asumsi klasik multikolinieritas, sehingga layak dilakukan untuk analisis regresi berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	R	R²	F	Sig.
Resiliensi dan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan	0,625	0,390	37,441	0,000

Berdasarkan uji korelasi yang sudah dilakukan diperoleh hasil R sejumlah 0,625 dan F sejumlah 37,441 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,000. Artinya, terdapat hubungan antara resiliensi dan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada warga RT 2 RW 4 Sido Asih III yang terdampak banjir. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Parsial

Variabel X1	Variabel Y	Variabel Kontrol	r	Sig.	df
Resiliensi	Kecemasan	Dukungan Sosial	0,226	0,013	117

Berdasarkan hasil uji korelasi pada variabel diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,226 dan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($p > 0,05$), yang artinya, tidak terdapat hubungan negatif antara resiliensi dengan tingkat kecemasan pada warga yang terdampak banjir di RT 2 RW 4, Sido Asih III, Tlogosari, Kota Semarang. Hasil memberikan kesimpulan bahwa hipotesis kedua tidak diterima

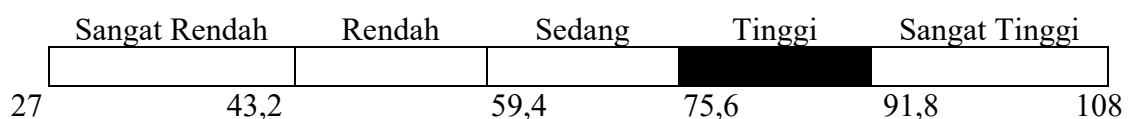
Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Parsial

Variabel X2	Variabel Y	Variabel Kontrol	r	Sig.	df
Dukungan Sosial	Kecemasan	Resiliensi	0,232	0,011	117

Berdasarkan hasil uji korelasi pada variabel diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,232 dan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($p > 0,05$), yang artinya, tidak terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada warga yang terdampak banjir di RT 2 RW 4, Sido Asih III, Tlogosari, Kota Semarang. Hasil memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ketiga tidak diterima

Tabel 8. Norma Kategori Skala Kecemasan

Kategori	Norma	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	$91,8 < 108$	19	16%
Tinggi	$75,6 < X \leq 91,8$	77	64%
Sedang	$59,4 < X \leq 75,6$	20	17%
Rendah	$43,2 < X \leq 59,4$	4	3%
Sangat Rendah	$27 \leq 43,2$	0	0%
Total		120	100%

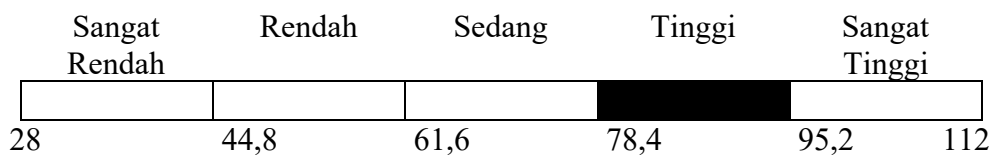


Gambar 1. Persebaran Kategorisasi Variabel Kecemasan

Berdasarkan hasil kategorisasi skala dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 19 subjek (16%) dalam kategori sangat tinggi, 77 subjek (64%) dalam kategori tinggi, 20 subjek (17%) dalam kategori sedang, 4 subjek (3%) dalam kategori rendah, dan 0 subjek (0%) dalam kategori sangat rendah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan berada pada kategori tinggi dengan persentase 64%.

Tabel 9. Norma Kategori Skala Resiliensi

Kategori	Norma	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	$95,2 < 112$	12	10%
Tinggi	$78,4 < X \leq 95,2$	82	68%
Sedang	$61,6 < X \leq 78,4$	24	20%
Rendah	$44,8 < X \leq 61,6$	2	2%
Sangat Rendah	$28 \leq 44,8$	0	0%
Total		120	100%

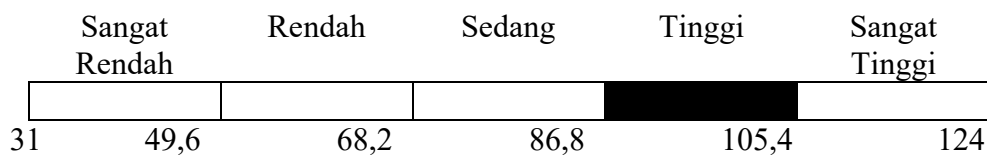


Gambar 2. Persebaran Kategorisasi Variabel Resiliensi

Berdasarkan hasil kategorisasi skala dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 subjek (10%) dalam kategori sangat tinggi, 82 subjek (68%) dalam kategori tinggi, 24 subjek (20%) dalam kategori sedang, 2 subjek (2%) dalam kategori rendah, dan 0 subjek (0%) dalam kategori sangat rendah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat resiliensi berada pada kategori tinggi dengan persentase 69%.

Tabel 10. Norma Kategori Skala Dukungan Sosial

Kategori	Norma	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	$105,4 < 124$	7	6%
Tinggi	$86,8 < X \leq 105,4$	95	79%
Sedang	$68,2 < X \leq 86,8$	17	14%
Rendah	$49,6 < X \leq 68,2$	1	1%
Sangat Rendah	$31 \leq 49,6$	0	0%
Total		120	100%



Gambar 3. Persebaran Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil kategorisasi skala dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 subjek (6%) dalam kategori sangat tinggi, 95 subjek (79%) dalam kategori tinggi, 17 subjek (14%) dalam kategori sedang, 1 subjek (1%) dalam kategori rendah, dan 0 subjek (0%) dalam kategori sangat rendah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat dukungan sosial berada pada kategori tinggi dengan persentase 79%.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada warga RT 2 RW 4 Sido Asih III, Tlogosari, Kota Semarang yang terdampak banjir. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan ($R = 0,625$; $p < 0,01$), sehingga hipotesis pertama diterima. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,390$) menunjukkan bahwa 39% variasi kecemasan berkaitan dengan resiliensi dan dukungan sosial, sedangkan 61% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman traumatis, kondisi ekonomi, karakteristik kepribadian, dan strategi coping. Temuan ini menunjukkan bahwa kecemasan pada warga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh kondisi lingkungan dan pengalaman menghadapi banjir yang berulang.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan tidak terdapat hubungan negatif antara resiliensi dengan kecemasan ($r = 0,226$; $p > 0,05$), sehingga hipotesis kedua ditolak. Meskipun warga masih mengalami kecemasan akibat ancaman banjir yang terus berulang, mereka tetap mampu beradaptasi, menjalankan aktivitas sehari-hari, saling membantu, serta mempersiapkan kebutuhan darurat. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi berperan dalam membantu individu bertahan dan menyesuaikan diri, namun tidak sepenuhnya menghilangkan kecemasan.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan tidak terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan ($r = 0,232$; $p > 0,05$), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Dukungan sosial yang diperoleh dari keluarga, tetangga, dan lingkungan sekitar membantu warga merasa lebih aman, tenang, dan tidak menghadapi situasi sulit seorang diri. Namun demikian, dukungan sosial belum mampu menghilangkan kecemasan sepenuhnya karena ancaman banjir masih dipersepsikan sebagai risiko yang nyata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi dan dukungan sosial secara bersama-sama membantu warga menghadapi dampak psikologis akibat banjir. Warga tetap mampu bertahan, menyesuaikan diri, serta menjalankan aktivitas sehari-hari meskipun masih diliputi kekhawatiran terhadap kemungkinan banjir yang akan datang. Dengan demikian, resiliensi dan dukungan sosial berperan sebagai faktor yang membantu individu mengelola kecemasan, bukan menghilangkannya secara sepenuhnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara resiliensi dan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada warga yang terdampak banjir di RT 2 RW 4 Sido Asih III, Tlogosari, Kota Semarang, sehingga hipotesa pertama diterima.
2. Hasil uji hipotesis kedua menemukan ada hubungan signifikan tapi arahnya positif antara resiliensi dengan tingkat kecemasan pada warga yang terdampak banjir di RT 2 RW 4 Sido Asih III, Tlogosari, Kota Semarang. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya, sehingga hipotesis kedua ditolak.

3. Hasil uji hipotesis ketiga menemukan ada hubungan signifikan tapi arahnya positif antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada warga yang terdampak banjir di RT 2 RW 4 Sido Asih III, Tlogosari, Kota Semarang. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

5. SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti *coping stress*, efikasi diri, atau kondisi ekonomi agar hasil penelitian lebih lengkap. Selain itu, penggunaan metode kualitatif atau kombinasi metode dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi psikologis warga terdampak bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, B., Idris, A., & Hasanah, N. (2019). Penanganan banjir oleh BPBD di Kab Berau. *E-Journal Pemerintahan*, 2(2), 1–12.
- Annisa, D. F., & Ifdil. (2016). Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia. *Jurnal Konselor*, 5(2), 93–99.
- Anwaruddin, H. (2017). Dukungan sosial dan kecerdasan emosi dengan resiliensi korban banjir. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(1). *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(1), 21–30.
- Azwar. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gati, N. W., Kusumadewi, B. N., Waluyo, & Arifin, Z. (2024). Hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat stres paska bencana banjir. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.46815/jk.v13i1.188>
- Harsono, Y. T., Nurmalitasari, F., & Retnowati, S. (2021). *Pengaruh dukungan sosial terhadap pertumbuhan pasca trauma pada korban difabel akibat bencana gempa*. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 8(1), 59–68. <https://doi.org/10.24854/jpu107>
- Kusumah, R. I. (2025). Pengaruh dukungan sosial dan sikap terhadap kecemasan masyarakat di daerah rawan bencana. *Journal of Public Health Innovation*, 5(2), 358–367. <https://doi.org/10.34305/jphi.v5i2.1647>
- Rahma, U., Pramitadewi, K. P., Faizah, & Perwiradara, Y. (2020). *Pengaruh persepsi dukungan sosial terhadap kesejahteraan di sekolah siswa SMA*. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(2), 163–176.
- Sugiyono, (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunny, S., & Setyowati, S., (2019). Terpaan banjir berhubungan dengan tingkat kecemasan pada masyarakat korban bencana. *Journal Keperawatan*

Jiwa, 8(4), 577–586.

- Tambunan, M. A., & Abdurrahman, Z. (2023). *Implementasi bimbingan sosial terhadap masyarakat terdampak bencana banjir dalam mengurangi kecemasan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Batubara*. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(01), 514–522.
- Wahyudi, A., Ritohardoyo, S., & Pitoyo, A. J. (2020). *Resiliensi masyarakat penghuni sempadan Sungai Madiun dalam menghadapi banjir*. *Geomedia Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 18(2), 68–76.
<https://doi.org/10.21831/gm.v18i2.32339>